

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Salah satu tujuannya untuk mencapai keuntungan maksimal. Dengan adanya tujuan tersebut dapat membuka peluang dan memudahkan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini didukung oleh pemerintah karena peran penting Negara sangat menguntungkan bagi investor dalam dan luar negeri.

Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public* banyak diminati oleh investor yang akan menanamkan modalnya di pasar modal.

Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal

merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Pada tahun 2014 di Indonesia terdapat 206 perusahaan pelaku industri farmasi yang mana 33 perusahaan diantaranya merupakan penanam modal asing (PMA). Sedangkan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 10 perusahaan.

Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan dibanding negara lain di kawasan Asia Tenggara. Ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bertambahnya penduduk di Indonesia akan berdampak pada

bertambahnya penjualan dari industri farmasi, hal ini dikarenakan semakin besar penduduk disuatu negara akan semakin besar juga kebutuhan obat-obatan yang dikonsumsi oleh penduduk di negara tersebut.

Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS. Selain itu pada masa covid kebutuhan obat sangat meningkat drastis hal ini juga menjadi pemicu meningkatnya kebutuhan industri farmasi di masyarakat.

Persaingan bisnis semakin ketat dalam industri farmasi setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap perusahaan akan berlomba untuk meningkatkan produksi obat-obatan, terutama obat generik seiring peningkatan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dalam perkembangannya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami berbagai hambatan. Salah satunya adalah berhubungan dengan keputusan pendanaan.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal

perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan depresiasi, sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan pinjaman atau hutang.

Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan. Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat resiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low return, high risk high return*” yaitu resiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan resiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Sebelum melakukan jual beli saham, pada umumnya para investor akan melakukan analisis sekuritas untuk mengetahui apakah saham yang akan dibeli dapat memberikan keuntungan bagi mereka atau justru akan memberikan kerugian. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fundamental untuk memprediksi harga saham, karena dengan pendekatan fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan dapat menghasilkan laba yang besar. Dengan laba yang besar maka pembagian dividen kepada pemegang saham akan besar juga. Tingginya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berpengaruh pada harga saham di pasar saham.

Kamaruddin (2004) analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti *manager*, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Dalam laporan keuangan sebuah perusahaan akan terdapat rasio-rasio yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Analisis rasio keuangan perusahaan digunakan karena dianggap dapat memberikan gambaran terhadap kinerja perusahaan.

Adapun data mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan perusahaan farmasi di Indonesia tahun 2018-2022 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Return On Assets Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022

Kode Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DVLA	0,11	0,12	0,08	0,1	0,1
KLBF	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12
MERK	0,03	0,13	0,11	0,18	0,23
PYFA	0,04	0,04	0,09	0,06	0,18
TSPC	0,04	0,04	0,09	0,09	0,09
PEHA	0,07	0,04	0,02	0,06	0,01
SIDO	0,19	0,22	0,24	0,3	0,27
SCPI	0,07	0,07	0,13	0,09	0,12
Total	0,68	0,78	0,88	1	1,12
Rata-rata	0,08	0,09	0,11	0,12	0,14
Perkembangan		14,70	11,36	12	10,71

Sumber: Data diolah 2024, Lampiran 1

Dari tabel 1.1 terlihat data *Return On Assets* Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022 berfluktuasi, dimana data rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 0,14%. Sedangkan data rata-rata terendah sebesar 0,08%. Berikut pada tabel 1.2 data *Total Assets Turn Over* Farmasi Tahun 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Total Assets Turn Over Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2022

Kode Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DVLA	1,01	0,99	0,81	0,07	0,95
KLBF	1,16	1,11	1,02	1,02	1,06
MERK	0,48	0,82	1,7	1,03	1,08
PYFA	1,33	1,29	1,21	0,78	0,57
TSPC	0,61	0,66	1,2	1,16	1,08
PEHA	0,54	0,52	0,51	0,57	0,64
SIDO	0,82	0,84	0,86	0,98	0,94
SCPI	1,34	1,29	1,81	1,78	1,71
Total	7,29	7,52	9,12	7,39	8,03
Rata-rata	0,91	0,94	1,14	0,92	1,00
Perkembangan		3,19	17,54	(23,91)	38

Sumber: Data diolah 2024, Lampiran 1

Dari tabel 1.2 terlihat data *Total Assets Turn Over* Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022 berfluktuasi, dimana data rata-rata tertinggi pada tahun 2020 yakni sebesar 1,14%. Sedangkan data rata-rata terendah sebesar 0,91% pada tahun 2018. Berikut pada tabel 1.3 data *Price Earning Ratio* Farmasi Tahun 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Price Earning Ratio Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2022

Kode Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DVLA	9,66	1,01	1,49	1,30	1,17
KLBF	6,08	6,38	5,28	4,99	6,05
MERK	9,12	2,26	3,02	1,92	1,98
PYFA	2,23	2,11	4,41	1,87	3,14
TSPC	3,97	4,00	1,67	1,70	1,35
PEHA	8,29	1,39	3,48	9,78	2,28
SIDO	0,01	0,01	0,08	0,06	0,06
SCPI	2,28	2,57	1,32	2,44	1,65
Total	41,64	19,73	20,75	24,06	17,68
Rata-rata	5,20	2,46	2,59	3,00	2,21
Perkembangan		(111,04)	4,91	13,75	(36,08)

Sumber: Data diolah 2024, Lampiran 1

Dari tabel 1.3 terlihat data *Price Earning Ratio* Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022 berfluktuasi, dimana data rata-rata tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 3,00%. Sedangkan data rata-rata terendah sebesar 2,21% pada tahun 2022. Berikut pada tabel 1.4 data Harga Saham Farmasi Tahun 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2018-2022

Kode Emiten	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
DVLA	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370
KLBF	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090
MERK	4.300	2.850	3.280	3.690	3.690
PYFA	189	198	975	1.025	865
TSPC	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410
PEHA	1.105	1.425	1.695	1.105	685
SIDO	840	820	805	865	755
SCPI	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
Total	40,28	39,55	41,05	41,55	40,86
Rata-rata	5,03	4,94	5,13	5,19	5,10
Perkembangan		89,17	3,65	1,20	(1,68)

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari tabel 1.4 terlihat data Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Tahun 2018-2022 berfluktuasi, dimana data rata-rata tertinggi pada tahun 2021 yakni sebesar 5,19%. Sedangkan data rata-rata terendah sebesar 4,94%.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham adalah oleh Robert Lambey (2018) yang mengkaji keterkaitan *return on asset* (ROA), dan *total asset turnover* (TATO) terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Penelitian ini belum dapat membuktikan teori di atas, bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Zuliarni (2012) tentang. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa *return on asset*

(ROA) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham pada perusahaan *mining and mining service*, sedangkan Penelitian Ema (2013) menunjukkan hasil yang berbeda dimana *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham .

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* Perusahaan subsektor Farmasi berfluktuasi, dengan peningkatan sebesar 10,71%.
2. *Total Assets Turn Over* Perusahaan subsektor Farmasi berfluktuasi, dengan peningkatan sebesar 38%.
3. *Price Earning Ratio* Perusahaan subsektor Farmasi berfluktuasi, dengan penurunan sebesar 36,08%.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap

harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?

2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka ada beberapahal yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi para akademisi dalam mengkaji ulang penelitian - penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan khususnya di dalam Perusahaan Subsektor Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio rentabilitasnya dengan dasar perbandingan kinerja perusahaan dan nilai standar industri yang telah ditetapkan.

2. Praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan kepada investor dan pelaku pasar modal tentang ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio rentabilitas suatu perusahaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh praktisi sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan dasar pertimbangan yakni kinerja perusahaan selama periode 2018-2022

